

# Metode *Task Based Learning* Bahasa Inggris Dan Bahasa Mandarin Berpengaruh Terhadap Kemampuan Korespondensi Bahasa Asing

Bakti Sri Rahayu<sup>1,\*</sup>, Siti Achaliyah<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Sekretari; Politeknik Pratama Mulia Surakarta;  
Jl. Haryo Panular No. 18 Surakarta. Telp.(0271) 712637 Fax.(0271) 727710;  
e-mail: baktirahayu17@gmail.com, liapolitama@gmail.com

\* Korespondensi: e-mail: baktirahayu17@gmail.com

Diterima: 6 November 2020 ; Review: 20 November 2020; Disetujui: 15 Desember 2020

Cara sitasi: Rahayu BS, Achliyah S. 2020. Metode *Task Based Learning* Bahasa Inggris dan Bahasa Mandarin Berpengaruh Terhadap Kemampuan Korespondensi Bahasa Asing. Jurnal Administrasi Kantor. 8 (2): 127-138.

**Abstrak:** Penguasaan berbahasa asing bagi mahasiswa program studi sekretari merupakan kompetensi utama guna menunjang kompetensi lulusan. Metode pembelajaran bahasa asing dengan penugasan menulis dibuat guna memperoleh hasil pembelajaran yang baik dalam menguasai korespondensi bahasa asing. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh metode *Task Based Learning* bahasa Inggris dan Bahasa Mandarin terhadap kemampuan korespondensi bahasa asing mahasiswa program studi Sekretari. Metode penelitian dilaksanakan dengan cara kuantitatif menggunakan metode analisis regresi linier berganda, uji parsial (uji t) untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan korespondensi bahasa asing mahasiswa program studi sekretari dipengaruhi oleh variabel metode *Task Based Learning* bahasa Inggris dan bahasa Mandarin. Secara parsial metode *Task Based Learning* bahasa Inggris dan bahasa Mandarin secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan korespondensi bahasa asing mahasiswa program studi sekretari Politeknik Pratama Mulia Surakarta.

**Kata kunci:** Bahasa Inggris, Bahasa Mandarin, Metode *Task Based Learning*, Penguasaan Korespondensi bahasa Asing.

**Abstract:** Proficiency in foreign languages for secretarial study program students is the main competency to support graduate competencies. The foreign language learning method with writing assignments is made to obtain good learning outcomes in mastering foreign language correspondence. This study aims to examine and analyze the effect of the *Task Based Learning* method in English and Mandarin on the foreign language correspondence skills of students of the Secretarial study program. The research method was carried out in a quantitative way using multiple linear regression analysis method, partial test (t test) to test the research hypothesis. The results showed that the foreign language correspondence ability of secretarial study program students was influenced by the *Task Based Learning* method variables in English and Mandarin. Partially, the *Task Based Learning* method of English and Mandarin simultaneously has a positive and significant effect on the foreign language correspondence skills of students of the Secretariat study program of Pratama Mulia Surakarta Polytechnic.

**Keywords:** English Language, Chinese Language, Task Based Learning Method, Foreign Language Correspondence Mastery.

## 1. Pendahuluan

Persaingan dalam dunia kerja di bidang kesekretarian menuntut ketrampilan berbahasa asing. Metode pembelajaran yang berbasis penugasan (*Task Based Learning*), dirasa tepat untuk mengkaji penguasaan bahasa Inggris dan bahasa Mandarin pada mahasiswa program studi Sekretari Politeknik Pratama Mulia Surakarta. Tujuan Kemampuan berbahasa asing salah satunya dapat dikategorikan pada kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Mandarin. Metode menulis bahasa Inggris melalui penugasan berupa menulis korespondensi niaga bahasa Inggris. Metode menulis dalam bahasa Mandarin melalui penugasan berupa menulis pada Mandarin menengah dan lanjut menulis korespondensi dalam bahasa Mandarin. Pembiasaan menulis dalam Bahasa asing akan memberikan dampak pada kepercayaan diri mahasiswa terhadap penguasaan korespondensi bahasa asing.

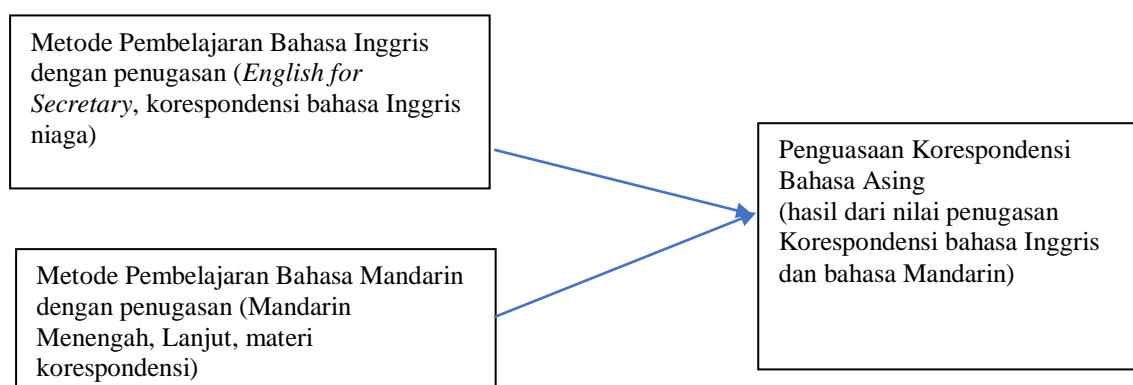
Penelitian ini mengembangkan tolak ukur hasil penerapan metode pembelajaran berbasis penugasan (*Task Based Learning*) yang dapat diukur dari hasil penugasan pembelajaran bahasa Inggris dan bahasa Mandarin. Metode ini digunakan untuk mengetahui seberapa kemampuan menguasai bahasa asing melalui ketrampilan korespondensi dalam kedua bahasa asing tersebut. Metode *Task Based Learning* adalah model pembelajaran yang termasuk dalam model peningkatan ketrampilan menulis, model pembelajaran yang mencakup pemecahan masalah, secara garis besar mencakup tahap komunikatif, dapat mendorong atau mendukung motivasi siswa dan memberikan keuntungan kepada siswa dengan memberi siswa kesempatan untuk mentransfer pengetahuan yang sudah pernah diperolehnya ke dalam konteks komunikatif [Ali et al., 2017]

Pembelajaran bahasa merupakan proses interaksi antar penutur bahasa dalam upaya untuk memperoleh kemampuan berbahasa. Pembelajaran bahasa adalah proses belajar yang memfasilitasi para pembelajar bahasa beraktivitas di dalam dan di luar kelas agar dapat trampil berbahasa sesuai dengan kaidah bahasa yang dipelajarinya seorang pembelajar bahasa dengan ditunjang oleh kemampuan menguasai komponen bahasa untuk dapat berbicara, memahami pembicaraan orang, menyatakan pendapat, secara tertulis dan memahami apa yang tertulis untuk menambah khasanah pengetahuan seorang pembelajar bahasa [Zaim M, 2016].

*Task Based Learning* merupakan pembelajaran difokuskan pada tugas (*task*) [Fauziati, 2014]. *Task Based Learning* merupakan metode pembelajaran bahasa yang menitik beratkan pada pemberian tugas-tugas berjenjang disesuaikan dengan kemampuan pembelajar [Wulandari et al., 2017]. *PreTask* (Kegiatan awal) dosen memperkenalkan topik pada mahasiswa materi yang akan disajikan dan menjelaskan tujuan pembelajaran. *The task cycle* (Kegiatan inti) meliputi mengerjakan tugas secara kelompok atau mandiri, melakukan persiapan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka secara lisan maupun tertulis. Mempresentasikan hasil diskusi secara lisan atau tulisan. Kegiatann akhir melakukan review terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menilai dari segi kosa kata, tata bahasa, isi dan materi serta hasil penugasan berupa soal-soal latihan. Karakteristik yang ada pada metode *Task Based Learning* guru memberikan tugas dalam menulis surat yang dapat siswa lakukan di sekolah dan di rumah agar lebih matang sehingga siswa dapat belajar dan membuat surat secara berkelanjutan maka teknik tersebut dipandang tepat diterapkan sebagai solusi. Aktivitas siswa dalam ketrampilan menulis surat bisnis bahasa Inggris melalui metode *Task Based Learning* mengalami peningkatan terbukti pada perolehan jumlah rata-rata skor dengan kategori baik [Riana et al., 2020]. Tujuan menggunakan metode *Task Based Learning* agar siswa secara aktif mencari sendiri pengetahuan-pengetahuan yang belum mereka dapatkan sebelumnya, dengan metode ini siswa dapat berlatih mandiri dan percaya pada ketrampilan mereka sendiri sehingga akan berdampak pada hasil pembelajaran yang berkualitas tinggi.

Penguasaan bahasa oleh seseorang pembelajar bahasa terjadi karena pemerolehan atau pembelajaran. Pemerolehan adalah penguasaan bahasa target yang dilakukan secara tidak disadari, dan bersifat informasi, sedangkan pembelajaran merupakan penguasaan bahasa target yang dilakukan secara disadari dan bersifat formal. *Task Based Learning* dalam pembelajaran menulis surat niaga berbahasa Inggris menunjukkan jumlah partisipasi aktif mahasiswa semakin meningkat, seiring ditemukannya fakta bahwa mereka mulai aktif mengangkat tangan dalam diskusi, melakukan komunikasi dalam mengerjakan tugas menulis surat niaga bahasa Inggris tepat waktu [Amrullah. 2015]. Mahasiswa dalam penelitian ini sebagai pembelajar bahasa yang dikondisikan dapat menguasai bahasa target berdasarkan proses belajar di kelas sehingga disebut pembelajaran. Mahasiswa Sekretari Politama pada proses

pembelajaran dengan metode *Task Based Learning* bahasa Inggris dan bahasa Mandarin melalui penugasan menulis korespondensi niaga bahasa Inggris serta penugasan menulis korespondensi bahasa Mandarin pada Mandarin menengah dan lanjut. Kompetensi kebahasaan seseorang berkaitan dengan pengetahuan tentang sistim bahasa, tentang struktur, kosa kata, atau seluruh aspek kebahasaan itu dan bagaimana setiap aspek tersebut saling berhubungan. *Task Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa secara aktif dan terus menerus dalam proses pembelajaran korespondensi bahasa Inggris dan bahasa Mandarin, hal ini berdampak pada pengetahuan dan ketrampilan korespondensi bahasa asing. Karena *Task Based Learning* merupakan metode yang membuat mahasiswa bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diterima. Tujuan dari penerapan metode *Task Based Learning* dalam bahasa Inggris dan bahasa Mandarin melalui kegiatan mahasiswa untuk menyelesaikan sebuah penugasan untuk menghasilkan ketrampilan menulis, dalam hal ini menulis korespondensi bahasa asing. Kerangka kerja dari pendekatan metode ini adalah dari tahap *PreTask*, *Task Cycle*, dan *Language focus*. Pada tahap *PreTask* dosen memulai dengan diskusi awal tentang topik materi korespondensi niaga. Tahap *Task Cycle* mahasiswa mengerjakan beberapa surat niaga dalam bahasa Inggris dan bahasa Mandarin melalui kegiatan *sharing personal experiences*, *problem solving* dan *creative task* baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap *language focus* dosen dan mahasiswa bersama-sama menganalisis berbagai bentuk bahasa dalam penugasan korespondensi tersebut, selanjutnya mahasiswa melakukan praktek menyelesaikan penugasan. Penerapan metode tersebut dalam penelitian ini diambil dari hasil tes penugasan korespondensi bahasa Inggris dan bahasa Mandarin.



Sumber: Hasil Penelitian (2020).

Gambar 1. Kerangka konseptual

Berdasarkan kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu, peneliti, mengajukan hipotesis H1: Metode *Task Based Learning* bahasa Inggris dengan penugasan berpengaruh terhadap kemampuan korespondensi bahasa asing mahasiswa program studi Sekretari Politeknik Pratama Mulia Surakarta. H2: Metode *Task Based Learning* bahasa Mandarin dengan penugasan berpengaruh terhadap kemampuan korespondensi bahasa asing mahasiswa program studi Sekretari Politeknik Pratama Mulia Surakarta. H3: Metode *Task Based Learning* bahasa Inggris dan Metode *Task Based Learning* bahasa Mandarin dengan penugasan berpengaruh terhadap kemampuan korespondensi bahasa asing mahasiswa program studi Sekretari Politeknik Pratama Mulia Surakarta.

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, metode penelitian berdasarkan pada filsafat positivistik digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif bertujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan, populasi dan sampel menggunakan sensus sampel, semua mahasiswa semester 6 sebanyak 35 mahasiswa program studi Sekretari menjadi sampel, dalam penelitian ini menggunakan metode *survey* untuk mengumpulkan informasi yang menunjang instrumen penelitian dengan metode pemberian penugasan dan kuesioner kepada responden. Analisa data bersifat kuantitatif yang bertujuan mengkaji hipotesis yang sudah ditetapkan. Penelitian ini pengujian validitas dilakukan langsung pada responden atau sampel yang diteliti. Dalam pengujian validitas dengan menguji validitasnya per item dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n(\sum x)^2 - (\sum x)^2)(n(\sum y)^2 - (\sum y)^2)}}$$

Uji Reliabilitas data dengan alat ukur *cronbachalpa*. Reliabilitas suatu konstruksi atau variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *cronbachalpa* > 0,60. Kriteria uji reliabilitas dengan rumus  $\alpha$  r hitung > r tabel maka alat ukur tersebut reliabel sebaliknya jika r hitung < r tabel maka alat ukur tidak reliabel. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah Regresi Linier Berganda, Uji t dan Uji F. Model

regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan software SPSS 19. Analisis Regresi berganda dengan rumus persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Uji t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terkait [Ghozali. 2013]. Jika t hitung > nilai t tabel, maka dapat dinyatakan bahwa variabel secara individual berpengaruh positif terhadap variabel terkait. Sedangkan jika nilai t hitung < nilai t tabel maka dapat dinyatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terkait. Langkah - langkah pengujian Menemukan hipotesis Menentukan tingkat signifikan 5% atau = 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = n-k. Dari hasil pengujian tersebut dapat dilakukan uji t sebagai berikut: Ho diterima dan Ha ditolak apabila t hitung < t tabel berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terkait. Ho ditolak dan Ha diterima apabila t hitung > t tabel berarti ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Untuk mencari t tabel dihitung dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan Fhitung dengan Ftabel jika Fhitung > dari Ftabel maka model signifikan atau dapat dilihat dalam kolom signifikan pada Anova, dan sebaliknya jika Fhitung < dari Ftabel maka model tidak signifikan hal ini juga ditandai dengan nilai kolom signifikansi (%) akan lebih besar dari *alpha*

$$F_{hitung} = \frac{RJK(Reg)}{RJKS}$$

### 3. Hasil dan Pembahasan

Pengujian validitas dengan menguji validitasnya per item dengan menggunakan korelasi *Product Moment*. Validitas dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi > 0,3 sebaliknya apabila nilai koefisien korelasi < 0,3 dikatakan tidak valid. Reliabilitas suatu konstruksi atau variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *cronbachalpa* > 0,60, r hitung > r tabel maka alat ukur tersebut reliabel sebaliknya jika r hitung < r tabel maka alat ukur tidak *reliable*.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas.

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Metode Task	X1.1	0,460	0,333	Valid
Based Learning	X1.2	0,462	0,333	Valid

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Bahasa Inggris (X1)	X1.4	0,529	0,333	Valid
	X1.6	0,618	0,333	Valid
	X1.8	0,500	0,333	Valid
	X1.11	0,393	0,333	Valid
	X1.12	0,482	0,333	Valid
	X1.13	0,612	0,333	Valid
	X1.14	0,395	0,333	Valid
	X1.15	0,481	0,333	Valid
Metode <i>Task Based Learning</i> Bahasa Mandarin (X2)	X2.3	0,445	0,333	Valid
	X2.4	0,604	0,333	Valid
	X2.5	0,566	0,333	Valid
	X2.8	0,598	0,333	Valid
	X2.9	0,445	0,333	Valid
	X2.10	0,424	0,333	Valid
	X2.13	0,392	0,333	Valid
	X2.15	0,690	0,333	Valid
	X2.17	0,652	0,333	Valid
	X2.20	0,368	0,333	Valid
Kemampuan korespondensi bahasa Asing (Y)	Y1.1	0,362	0,333	Valid
	Y1.2	0,595	0,333	Valid
	Y1.4	0,742	0,333	Valid
	Y1.5	0,593	0,333	Valid
	Y1.6	0,428	0,333	Valid
	Y1.7	0,506	0,333	Valid
	Y1.8	0,479	0,333	Valid
	Y1.9	0,466	0,333	Valid
	Y1.10	0,584	0,333	Valid
	Y1.11	0,453	0,333	Valid
	Y1.12	0,584	0,333	Valid

Sumber: Hasil Penelitian (2020).

Berdasarkan tabel 1 hasil uji validitas yang ke dua diketahui setiap item dari seluruh variable memiliki rhitung > rtabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan pernyataan kuesioner dikatakan valid.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas.

Variabel	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Metode <i>Task Based Learning</i> Bahasa Inggris (X1)	0,664	Reliabel
Metode <i>Task Based Learning</i> Bahasa Mandarin (X2)	0,690	Reliabel
Kemampuan Korespondensi Bahasa Asing (Y)	0,723	Reliabel

Sumber: Hasil Penelitian (2020).

Berdasarkan tabel 2 hasil uji reliabilitas dapat diketahui, bahwa nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6. Sehingga data tersebut dinyatakan reliabel atau handal



Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data Menggunakan *Skewness* dan *Kurtosis*.

Variabel	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Metode <i>Task Based Learning</i> Bahasa Inggris (X1)	35	0,105	0,398	-0,896	0,778
Metode <i>Task Based Learning</i> Bahasa Mandarin (X2)	35	0,054	0,398	0,448	0,778
Kemampuan Korespondensi Bahasa Asing (Y)	35	-0,191	0,398	-0,831	0,778

Sumber: Hasil Penelitian (2020).

Berdasarkan tabel 3 hasil uji normalitas data menggunakan *Skewness* dan *Kurtosis* menunjukkan: Nilai *Skewness* untuk variabel Metode *Task Based Learning* bahasa Inggris (X1) adalah 0,105 dan nilai kurtosis -0,896 sehingga dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Nilai *Skewness* untuk variabel (X2) adalah 0,054 dan nilai *Kurtosis* 0,448 sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Nilai *Skewness* untuk variabel Kemampuan korespondensi bahasa asing (Y) diperoleh -0,191 dan nilai *Kurtosis* -0,831 sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Regresi Linier Berganda.

Model	Coefficients <sup>a</sup>			
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
	Beta	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	12,292	7,672		1,062
Metode Task Based Learning Bahasa Inggris	0,128	0,054	0,334	2,385
Metode Task Based Learning Bahasa Mandarin	0,267	0,084	0,460	3,192

<sup>a</sup> Dependent variable Y

Sumber: Hasil Penelitian (2020).

Berdasarkan data tersebut diperoleh persamaan regresi:

$$Y = 12,292 + 0,128X_1 + 0,267X_2 + e.$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijabarkan Konstanta sebesar 12,292, menyatakan bahwa ketika  $X_1$  dan  $X_2 = 0$  maka nilai Y akan sebesar nilai konstanta yaitu 12,292 menunjukkan jika skor variabel Metode *Task Based Learning* bahasa Inggris dan metode *Task Based Learning* bahasa Mandarin dianggap tidak ada atau sama dengan nol, maka kemampuan Korespondensi bahasa asing akan semakin berkurang.  $b_1$  sebesar 0,128. Koefisien regresi variabel metode *Task Based Learning*



bahasa Inggris bernilai positif 0,128 menunjukkan jika metode *Task Based Learning* bahasa Inggris meningkat 1 satuan maka akan terjadi peningkatan kemampuan korespondensi bahasa asing sebesar positif 0,128 yang mana variabel metode *Task Based Learning* bahasa Inggris menurun maka akan menurunkan kemampuan korespondensi bahasa asing. b2 sebesar 0,267. Koefisien regresi variabel metode *Task Based Learning* bahasa Mandarin bernilai positif sebesar 0,267 menunjukkan jika metode *Task Based Learning* bahasa Mandarin meningkat 1 satuan maka akan terjadi peningkatan kemampuan berbahasa asing sebesar positif 0,267 yang mana variabel metode *Task Based Learning* bahasa Mandarin menurun maka akan menurunkan kemampuan Korespondensi bahasa asing.

Hasil uji t menunjukkan pengaruh suatu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Hipotesis penelitian ini adalah 1). Terdapat pengaruh positif dari Metode *Task Based Learning* Bahasa Inggris (X1) terhadap Kemampuan Korespondensi bahasa Asing Mahasiswa Program Studi Sekretari (Y). Tabel 4 menunjukkan bahwa hubungan antara Metode *Task Based Learning* Bahasa Inggris (X1) dengan Kemampuan Korespondensi bahasa asing Mahasiswa Program Studi Sekretari adalah signifikan dengan t-hitung sebesar 2,385 ( $t\text{-hitung} > t\text{-tabel (df=33)} = 2,034$  dan nilai Sig = 0,023 nilai coefficient adalah positif sebesar 0,128 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara Metode *Task Based Learning* Bahasa Inggris (X1) dengan Kemampuan Korespondensi bahasa asing Mahasiswa Program Studi Sekretari (Y) adalah positif. Sehingga hipotesis H1 dalam penelitian ini yang menyatakan Metode *Task Based Learning* Bahasa Inggris (X1) berpengaruh terhadap Kemampuan Korespondensi bahasa asing Mahasiswa Program Studi Sekretari (Y). 2). Terdapat pengaruh positif dari Metode *Task Based Learning* Bahasa Mandarin (X2). Tabel 4 menunjukkan bahwa hubungan antara Metode *Task Based Learning* Bahasa Mandarin (X2) dengan Kemampuan Korespondensi bahasa asing mahasiswa Program Studi Sekretari (Y) adalah signifikan dengan t-hitung sebesar 3,192 ( $t\text{-hitung} > t\text{-tabel (df=33)} = 2,034$  dan nilai Sig = 0,003 nilai coefficient positif sebesar 0,267 yang menunjukkan bahwa arah hubungan dari Metode *Task Based Learning* Bahasa Mandarin (X2) dengan Kemampuan Korespondensi bahasa asing mahasiswa Program Studi Sekretari (Y) adalah positif. Sehingga hipotesis H2 menyatakan Metode *Task*

*Based Learning* Bahasa Mandarin (X2) berpengaruh terhadap Kemampuan Korespondensi bahasa asing mahasiswa Program Studi Sekretari (Y).

Tabel 5. Uji F.

ANOVA					
Model	Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	124,401	2	62,200	8,044	0,001 <sup>a</sup>
Residual	247,446	32	7,733		
Total	371,847	34			

Sumber: Hasil Penelitian (2020).

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama. Jika  $\text{Sig} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (signifikan). Jika  $\text{Sig} > 0,05$   $H_0$  diterima, dan  $H_a$  ditolak (tidak signifikan). Nilai  $F = 8,044$  dan nilai  $\text{Sig} = 0,001$  dengan demikian  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Variabel Metode *Task Based Learning* bahasa Inggris dan Metode *Task Based Learning* bahasa Mandarin secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap Kemampuan Korespondensi bahasa asing mahasiswa Program Studi Sekretari Politeknik Pratama Mulia Surakarta.

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).

Model	R	R Square	Adjust R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,578	0,335	0,293	2,7808

Sumber: Hasil Penelitian (2020).

Berdasarkan tabel 6 hasil analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) *model summary* menunjukkan nilai koefisien determinasi yang telah disesuaikan (*Adjust R Square*) 0,293 sama dengan 29,3%. Angka tersebut mengandung arti bahwa metode *Task Based Learning* (dengan penugasan menulis korespondensi) bahasa Inggris dan metode *Task Based Learning* (dengan penugasan menulis korespondensi) bahasa Mandarin dapat menjelaskan variabel kemampuan korespondensi bahasa asing mahasiswa program studi Sekretari di Politeknik Pratama Mulia Surakarta sebesar 29,3%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 29,3\% = 70,7\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain (seperti: metode *role play*, metode presentasi, dan metode untuk kerja).

#### 4. Kesimpulan

Metode *Task Based Learning* Bahasa Inggris dan Bahasa Mandarin dengan penugasan korespondensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan korespondensi bahasa asing mahasiswa program studi Sekretari Politeknik Pratama

Mulia Surakarta. Artinya semakin sering diberikan tugas korespondensi dalam pembelajaran bahasa Inggris dan bahasa Mandarin maka akan semakin meningkat kemampuan mahasiswa dalam menguasai korespondensi bahasa asing yaitu bahasa Inggris dan bahasa Mandarin. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian [Riana, 2020] yaitu Penggunaan metode *Task Based Learning* dapat meningkatkan ketrampilan siswa dalam menulis surat bisnis berbahasa Inggris yang ditandai dengan meningkatnya kegiatan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian [Rianasari, 2013] yaitu penerapan pendekatan *Task Based Language Teaching* dapat meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa dan kualitas bahasa dalam business letter yang ditulis. Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian [Sari, 2018]. yaitu Metode *Task Based Learning Teaching* dapat meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa, interaksi dalam pembelajaran, dan kemandirian mahasiswa, peningkatan rerata kemampuan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah lebih berbobot, menarik dan menyenangkan. Melihat adanya pengaruh metode *Task Based Learning* bahasa Inggris dan bahasa Mandarin dengan penugasan korespondensi menggunakan modul penugasan korespondensi yang terstruktur memberikan manfaat mahasiswa lebih sistematis dalam mengerjakan tugas menulis surat pada mata kuliah bahasa Inggris dan bahasa Mandarin. Semakin sering menulis surat atau korespondensi dengan dua bahasa tersebut mahasiswa akan terlatih kemampuan korespondensi bahasa asing.

## Referensi

- Ali M., Emzir E., Rafli Z. 2017. The Effect of Learning Problem Based Learning (PBL) and *Task Based Learning* (TBL) Learning Models and Learning Style to Skill Writing Narration. *Ijlecr-International Journal of Language Education and Culkture Review*. 3 (2): 112-121.
- Amrullah A. 2015. Belajar Berbicara Bahasa Inggris Melalui Pendekatan Pembelajaran berbasis Tugas (Penelitian Tindakan di FKIP Universitas Mataram). *Bahtera Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 14 (2): 12
- Fauziati E. 2014. Methods of teaching English as a foreign language (TEFL): Traditional Method, Designer Method, Communicative Approach, Scientific Approach. Surakarta: Era Pustaka Media Press.
- Ghozali I. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Riana C., Rafli Z., Purbaini A. 2020. Penerapan Metode Task Based Learning untuk Meningkatkan Ketrampilan Menulis Surat Bisnis Bahasa Inggris. *Jurnal deiksis*. 12 (2): 220-228.

- Rianasari NP. 2012. Peningkatan Kemampuan Menulis Business Letter melalui Pendekatan Task Based Language Teaching (TBLT) pada Mahasiswa Semester II Jurusan DIII Sekretari STIMI “Handayani” Denpasar. Denpasar: Universitas Udayana
- Sari DS., Asman H., Rodhi R. (2018). Peningkatan menulis karya ilmiah berbahasa Inggris dengan metode task based language teaching Prodi Pendidikan Bahasa Inggris. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 16 (1): 104-115.
- Wulandari D., Candria M., Wulandari R., Laksono A. 2017. Penerapan Task Based Learning dalam Pelatihan Bahasa Inggris Terkait Kriminalitas Bagi Personel Polrestaes Semarang. *Jurnal Harmoni* 1 (1): 89-96.
- Zaim M. 2016. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris*. Jakarta: Kencana.